

BAB II

GAMBARAN UMUM TPA NGRONGGO KOTA SALATIGA

2.1 Gambaran Umum Kota Salatiga

Kota Salatiga merupakan salah satu kota kecil di Provinsi Jawa Tengah yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang. Kota Salatiga terletak antara $007^{\circ}.17'9,767''$ dan $007^{\circ}.23'.25,456''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ}.27'.58,86''$ dan $110^{\circ}.32'6,478''$ Bujur Timur. Kota Salatiga berada pada ketinggian 450-825 meter di atas permukaan air laut. Suhu udara di Kota Salatiga rata-rata $23-28^{\circ}\text{C}$ sehingga kota kecil ini memiliki kondisi udara yang relatif sejuk. Selain kondisi udara yang sejuk, tingkat kesuburan dan potensi alam di Kota Salatiga juga cukup baik karena dikelilingi beberapa pegunungan.

Kota Salatiga tercatat memiliki luas wilayah sebesar $54,98 \text{ km}^2$. Luas wilayah yang dimiliki Kota Salatiga terbilang kecil dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Walaupun memiliki luas wilayah yang terbilang kecil dibandingkan dengan kota-kota lain, Kota Salatiga memiliki jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingginya jumlah penduduk di Kota Salatiga disebabkan karena adanya faktor migrasi terutama dari mahasiswa dan pekerja yang datang untuk menempuh pendidikan atau bekerja. Namun, pertumbuhan penduduk membawa tantangan dalam permasalahan lingkungan. Persoalan sampah akan semakin kompleks seiring bertambahnya populasi.

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administratif per Kelurahan Kota Salatiga

Kecamatan	Kelurahan
Argomulyo	Noborejo
	Ledok
	Tegalrejo
	Kumpulrejo
	Randuacir
	Cebongan
Tingkir	Kutowinangun Kidul
	Gendongan
	Sidorejo Kidul
	Kalibening
	Tingkir Lor
	Tingkir Tengah
	Kutowinangun Lor
Sidomukti	Kecandran
	Dukuh
	Mangunsari
	Kalicacing
Sidorejo	Blotongan
	Sidorejo Lor
	Salatiga
	Bugel
	Kauman Kidul
	Pulutan

Sumber: Dataku Kota Salatiga Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas Kota Salatiga secara administratif terbagi dalam 4 kecamatan dan 23 kelurahan. Keempat kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Sidorejo dengan 6 kelurahan, Kecamatan Tingkir dengan 7 kelurahan, Kecamatan Argomulyo dengan 6 kelurahan, dan Kecamatan Sidomukti dengan 4 kelurahan. Kota Salatiga dengan 4 kecamatan dan 23 kelurahan hanya memiliki 1 TPA yang digunakan untuk menampung sampah setiap harinya. Seluruh sampah yang berasal dari kelurahan-kelurahan tersebut

terkonsentrasi hanya di 1 TPA yaitu TPA Ngronggo Kota Salatiga dimana saat ini TPA tersebut sedang menghadapi keterbatasan kapasitas daya tampung.

Keberadaan 23 kelurahan yang tersebar dalam 4 kecamatan di Kota Salatiga secara langsung berkontribusi pada tingginya volume sampah yang masuk ke TPA Ngronggo setiap harinya. Tidak adanya alternatif tempat pembuangan akhir, seluruh sampah rumah tangga, pasar, fasilitas pendidikan hingga kawasan perumahan pada tiap kelurahan akhirnya bermuara ke satu titik saja yaitu TPA Ngronggo Kota Salatiga. Berdasarkan berita Lingkar.id Jateng, kondisi ini menyebabkan TPA Ngronggo menanggung beban yang tidak sebanding dengan kapasitas lahan yang dimiliki sehingga menyebabkan terjadinya *overload capacity* (Puspa, 2025b). Ketergantungan penuh pada TPA Ngronggo menunjukkan bahwa sistem pemilahan dan pengolahan sampah di tingkat TPS pada kelurahan belum berjalan secara optimal.

Walaupun jumlah penduduk di Kota Salatiga tidak sebanyak dengan penduduk di kota-kota lain, volume sampah yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Setiap hari puluhan ton sampah masuk ke TPA dan bergantung pada TPA Ngronggo yang menjadi satu-satunya TPA di Kota Salatiga. TPA Ngronggo dengan luas 5.4 ha sudah tidak mampu untuk menampung jumlah sampah yang terus meningkat. Kondisi semakin diperparah dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Salatiga yang menyebabkan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Per Kelurahan Kota Salatiga Tahun 2022-2024

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2022	Jumlah Penduduk Tahun 2023	Jumlah Penduduk Tahun 2024
Argomulyo	Noborejo	6.854	6.933	6.919
	Ledok	11.262	11.309	10.959
	Tegalrejo	12.649	12.674	12.445
	Kumpulrejo	8.500	8.622	8.631
	Randuacir	6.978	7.160	7.179
	Cebongan	5.299	5.347	5.2433
Tingkir	Kutowinangun Kidul	8.279	8.257	7.970
	Gendongan	5.458	5.428	5.261
	Sidorejo Kidul	7.728	7.973	7.905
	Kalibening	2.371	2.417	2.390
	Tingkir Lor	5.151	5.199	5.129
	Tingkir Tengah	5.469	5.524	5.451
	Kutowinangun Lor	13.243	13.308	13.100
Sidomukti	Kecandran	7.300	7.432	7.518
	Dukuh	14.518	14.720	14.658
	Mangunsari	17.668	17.730	17.431
	Kalicacing	6.278	6.243	6.027
Sidorejo	Blotongan	13.269	13.144	13.102
	Sidorejo Lor	12.621	14.629	14.546
	Salatiga	14.685	14.552	14.348
	Bugel	3.591	3.643	3.661
	Kauman Kidul	4.320	4.342	4.370
	Pulutan	4.729	4.783	4.728
Total		200.220	201.369	198.971

Sumber: Dataku Kota Salatiga Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk per kelurahan di Kota Salatiga tahun 2022-2024 dimana terlihat adanya fluktuasi jumlah penduduk pada setiap kecamatan. Meskipun berdasarkan data tersebut jumlah penduduk mengalami penurunan dari 200.220 jiwa pada tahun 2022 menjadi 198.971 jiwa pada tahun 2024. Penurunan jumlah penduduk ini tidak serta mereta menurunkan volume sampah yang dihasilkan karena tingginya

aktivitas masyarakat, konsumsi masyarakat dan urbanisasi. Kecamatan Sidorejo dan Sidomukti, memiliki jumlah penduduk yang paling besar menjadi penyumbang utama produksi sampah rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan penanganan sampah di TPA Ngronggo semakin berat dan diperburuk dengan kapasitas TPA yang terbatas.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena sistem pengelolaan sampah di Kota Salatiga masih berorientasi dan bergantung pada TPA Ngronggo, bukan pada pengurangan sampah dari sumbernya. TPA Ngronggo yang seharusnya hanya menampung sisa sampah residu dipaksa untuk bisa menampung seluruh sampah mulai dari organik, anorganik, dan sampah B3 yang menyebabkan terjadinya *overload capacity* dan berdampak pada lingkungan. Selain itu, keterbatasan lahan untuk menampung sampah memunculkan konflik antara pemerintah dan masyarakat karena adanya ketidaksepahaman dalam perencanaan pengelolaan sampah kedepannya.

2.2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ngronggo Kota Salatiga

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ngronggo merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah akhir yang dimiliki oleh Kota Salatiga. TPA Ngronggo berada di Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. TPA Ngronggo pertama kali dioperasikan sejak tahun 1994 dengan metode *open dumping*. Namun, sejak tahun 2013 Kota Salatiga merencanakan menggunakan metode *sanitary landfill* untuk TPA Ngronggo. Dalam kenyataannya metode yang digunakan TPA Ngronggo adalah *controlled landfill* (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2019).

Metode ini memberikan efek jika diterapkan secara terus menerus dan tidak rutin dalam pengurungan sampah dengan tanah akan menyebabkan lalat dan bau serta lahan TPA akan cepat habis. Hal ini selaras dengan kondisi yang terjadi di TPA Ngronggo saat ini dimana TPA mengalami keterbatasan lahan untuk menampung sampah.

TPA Ngronggo menampung sampah-sampah yang dihasilkan dari seluruh wilayah yang ada di Kota Salatiga. Berdasarkan data RPJPD Kota Salatiga Tahun 2025-2045, TPA Ngronggo memiliki kapasitas daya tampung sebesar 440.000m³. Adapun pada tahun 2022, volume sampah TPA Ngronggo mencapai 561.250m³ (Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 7 Tahun 2024 Tentang RPJPD Tahun 2025-2026, 2024). Namun, banyaknya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya menyebabkan daya tampung TPA yang mengalami *overload*. Hal ini menyebabkan kondisi TPA Ngronggo saat ini telah mengalami *overload capacity* karena ketersediaan lahan tidak mampu menampung volume sampah yang terus bertambah setiap harinya.

Gambar 2.1 TPA Ngronggo Kota Salatiga



Sumber: Google Maps

Adapun untuk membantu mengurangi jumlah volume sampah yang masuk ke TPA Ngronggo, Pemerintah Kota Salatiga memperbanyak pelayanan persampahan berupa TPS di beberapa kelurahan. Namun, seiring bertumbuhnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah yang dihasilkan meningkat. Hal ini juga berdampak pada volume sampah yang masuk ke TPS pada akhirnya juga mengalami lonjakan seperti yang terjadi di TPA Ngronggo. Selain memperbanyak jumlah TPS, Pemerintah Kota Salatiga juga membangun beberapa TPS3R di beberapa wilayah kelurahan. Penambahan TPS3R ini merupakan strategi Pemerintah Kota Salatiga untuk mengubah penanganan sampah menjadi berbasis 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Tabel 2.3 Jumlah Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) dan TPS3R di Kota Salatiga Tahun 2023-2025

Kecamatan	Jumlah Fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan TPS3R Kota Salatiga					
	2023		2024		2025	
	TPS	TPS3R	TPS	TPS3R	TPS	TPS3R
Argomulyo	4	3	2	4	2	4
Tingkir	5	1	5	1	5	1
Sidomukti	8	1	8	1	8	1
Sidorejo	5	3	5	4	5	4
Jumlah	22	8	20	10	20	10

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan adanya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) dan Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce dan Recycle* (TPS3R) yang tersedia di Kota Salatiga untuk membantu TPA dalam penanganan sampah di masing-masing kecamatan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah TPS mengalami penurunan pada tahun

2024 dan stagnan pada tahun 2025. Kondisi stagnasi fasilitas TPS ini menunjukkan bahwa fasilitas penampungan dan pengelolaan sampah di level awal tidak bertambah sehingga pengelolaan sampah masih dibebankan pada TPA. Sementara itu, jumlah TPS3R hanya meningkat pada tahun 2024 dan stagnan pada tahun 2025. Inovasi pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* belum dikembangkan secara konsisten untuk membantu mengurangi beban TPA. Situasi ini berkontribusi pada naiknya volume sampah di TPA Ngronggo, karena minimnya fasilitas pengolahan sampah di hulu menyebabkan beban akhir seluruh sampah tetap tertumpuk di TPA.

Walaupun ada perubahan arah penanganan persampahan di wilayah kecamatan dan kelurahan, tetapi hal ini belum memberikan dampak secara signifikan terhadap volume sampah akhir yang dibuang di TPA Ngronggo. Volume sampah yang masuk di TPA Ngronggo tetap menunjukkan angka yang tinggi yaitu 80 ton/hari (Dinas Lingkungan Hidup, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran TPS dan TPS3R dalam membantu mengurangi sampah belum berjalan secara optimal. Sehingga, TPA Ngronggo tetap menjadi tempat pembuangan akhir untuk menampung seluruh sampah di Kota Salatiga baik yang diproses di TPS/TPS3R atau tidak.

2.3 Dinamika Konflik Wacana Perluasan TPA Ngronggo Kota Salatiga

Permasalahan TPA Ngronggo Kota Salatiga mulai mencuat pada tahun 2019 ketika data Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencatat timbunan sampah di Kota Salatiga mencapai 30.550 ton per tahun (Jatengprov.go.id,2019). Angka ini menunjukkan bahwa beban TPA Ngronggo semakin berat dengan

keterbatasan lahan yang dimiliki. Sejak saat itu, Pemerintah Kota Salatiga menyadari bahwa daya tampung TPA tidak akan mencukupi dalam jangka waktu yang panjang. Meskipun demikian, belum ada solusi yang ditetapkan dan penanganan sampah masih berjalan dengan pola konvensional. Namun, pada tahun 2019 ini masyarakat sekitar TPA Ngronggo mulai merasakan dampak lingkungan berupa bau dan penurunan kualitas udara. Permasalahan ini menandai awal mula keresahan masyarakat terkait penanganan sampah di TPA Ngronggo. Situasi pada tahun ini menjadi fondasi awal munculnya konflik berkepanjangan antara pemerintah dengan masyarakat sekitar TPA Ngronggo.

Permasalahan sampah tidak berhenti pada tahun 2019, memasuki tahun 2020 permasalahan persampahan masih terus berlanjut. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Salatiga melaporkan bahwa sampah yang masuk ke TPA Ngronggo mencapai 80 ton/ hari. Pada tahun 2020, kapasitas daya tampung TPA Ngronggo mulai mengalami keterbatasan hingga diperkirakan TPA Ngronggo hanya mampu menampung sampah 3-4 tahun saja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat sekitar TPA Ngronggo. Warga sekitar mulai merasakan dampak negatif dari keberadaan TPA Ngronggo diantaranya bau menyengat, munculnya serangga yang memasuki kawasan rumah hingga masalah kesehatan. Namun, beberapa keluhan dari masyarakat, langkah pemerintah masih terbatas pada penanganan teknis harian tanpa adanya strategi jangka panjang. Hal ini memperbesar permasalahan warga dengan pemerintah karena merasa aspirasi dan keresahan mereka tidak didengarkan.

Pemasalahan berlanjut hingga memasuki tahun 2021 dimana jumlah sampah yang masuk ke TPA Ngronggo meningkat hingga mencapai 90 ton/hari. Gunungan sampah yang semakin tinggi menimbulkan keresahan masyarakat sekitar TPA Ngronggo. Masyarakat sekitar semakin sering menyuarakan keresahan mereka melalui media dan forum lokal. Pemerintah Kota Salatiga mulai mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi yang konkret. Penanganan sampah yang tidak tertangani dengan baik menambah kekecewaan warga. Hal ini diperparah dengan kondisi TPA Ngronggo yang memprihatinkan. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketegangan yang terus meningkat antara pemerintah dengan warga sekitar TPA Ngronggo.

Tabel 2.4 Volume Sampah TPA Ngronggo Kota Salatiga per Tahun

Tahun	Volume Sampah Masuk (ton/tahun)
2021	29.404,40
2022	29.305,85
2023	29.404,40
2024	28.586,80

Sumber: Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa volume sampah yang masuk ke TPA Ngronggo pada periode 2021-2024 relatif tinggi dengan kondisi TPA saat ini. Meskipun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan volume sampah yang masuk, tetapi angka tersebut masih menunjukkan beban yang sangat besar terhadap kapasitas daya tampung TPA yang mengalami keterbatasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi sampah di kota Salatiga belum terkendali secara optimal. Setiap tahun, volume sampah yang masuk ke TPA Ngronggo

hampir sama dengan kapasitas maksimum yang dapat ditampung TPA sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan overload kapasitas.

Tabel 2.5 Volume Sampah TPA Ngronggo Tahun 2025

Bulan	Volume Sampah (ton/bulan)
Januari	2.715
Februari	2.470
Maret	2.722
April	2.490
Mei	2.487
Juni	2.465
Juli	2.535
Agustus	2.571
September	2.512
Oktober	2.579
November	2.553
Total	28.099

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya beban volume sampah yang terus meningkat dan TPA menerima tekanan kapasitas secara terus menerus tanpa ada jeda penurunan secara signifikan. Kondisi ini sangat berkontribusi terhadap *overload capacity* karena setiap bulan TPA harus menampung volume sampah yang hampir sama tanpa adanya penambahan atau pemulihan ruang yang memadai. Volume sampah yang masuk ke TPA cenderung berada pada angka relatif tinggi, TPA yang mengalami overload kapasitas akan semakin kehilangan kemampuan untuk menampung volume sampah tambahan.

Walaupun angka yang tertera dalam tabel terlihat relatif tidak terlalu tinggi tetapi hal ini berdampak pada kondisi TPA meningkat TPA Ngronggo saat ini mengalami keterbatasan daya tampung. Sehingga, bagi TPA Ngronggo Kota

Salatiga angka ini relatif tinggi karena jumlah sampah yang masuk sangat melebihi batas kemampuan TPA. Selain itu, permasalahan TPA Ngronggo semakin kompleks dimana masyarakat mengeluhkan dampak negatif yang telah mereka rasakan selama bertahun-tahun. Kekesalan masyarakat semakin memuncak karena mereka merasa tidak ada tindakan dan langkah yang diambil pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Tabel 2.6 Alat dan Mesin Sampah TPA Ngronggo

Nama Alat/ Mesin Sampah	Gambar	Kegunaan
Mesin Conveyor		Mesin ini digunakan untuk mengolah sampah menjadi kompos (pengomposan). Jumlah 2 mesin.
Mesin Pencacah		Mesin yang digunakan untuk mencacah sampah untuk diolah menjadi kompos. Jumlah 2 mesin.

Timbangan		Alat yang digunakan untuk mengukur sampah yang telah diolah menjadi kompos. Jumlah 2 alat.
Pengayak Kompos		Alat pengayak digunakan menyaring atau memisahkan kompos berdasarkan ukuran partikel. Memisahkan bagian halus yang siap pakai. Jumlah 2 alat.
Alat Pres Kompos		Alat yang digunakan untuk mengurangi volume sampah organik dan mempercepat proses pengomposan. Jumlah 2 alat.
Truk Sampah		Truk sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah dari TPS menuju TPA Ngronggo. Jumlah 55 truk terdiri dari 46 buah truk kontainer gendong dan 9 truk <i>arm roll</i> .

Ekskavator	 12 Mei 2025 15:30:14 Jalan Srandu Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Jawa Tengah	Alat berat ekskavator digunakan untuk mempermudah pengangkatan, pemindahan serta perataan tumpukan sampah dalam jumlah banyak di TPA Ngronggo. Jumlah 2 alat.
Backhoe Loader		Alat berat ini digunakan untuk menggali, memuat, memindahkan dan meratakan tumpukan sampah di TPA Ngronggo. Jumlah 2 alat.
Bulldoser		Alat berat ini digunakan untuk mendorong, menyebarkan dan meratakan tumpukan sampah di TPA Ngronggo serta membantu meratakan tanah untuk mengontrol bau sampah. Jumlah 1 alat.

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas merupakan alat dan mesin yang dimiliki oleh TPA Ngronggo dan digunakan untuk mempermudah melakukan pengolahan

sampah. Terlihat bahwa jumlah alat pengolahan sampah di TPA Ngronggo masih dalam angka yang minim dan terbatas tidak sebanding dengan besarnya volume sampah yang masuk setiap hari. Pada proses pengomposan sampah, alat yang dimiliki terbatas misalnya mesin conveyor dan mesin pencacah yang masing-masing hanya berjumlah 2 unit sedangkan mesin ini digunakan untuk mengolah sampah menjadi kompos yang mencakup seluruh Kota Salatiga. Jumlah mesin yang minim ini berpengaruh pada proses pemilahan dan pencacahan organik yang berjalan lambat sehingga sampah kompos yang dihasilkan tidak dalam jumlah besar. Selain itu, antara sampah organik dan anorganik yang tidak sama dimana sampah anorganik cenderung lebih besar menyebabkan tumpukan sampah tetap tidak tertangani dengan baik.

Selain itu, jumlah dari alat berat yang digunakan untuk mengolah tumpukan sampah juga sangat minim. TPA Ngronggo hanya memiliki 2 ekskavator, 2 backhoe loader dan 1 bulldoser untuk menangani gunung sampah TPA yang mencapai 15 meter (Puspa, 2025a). Jumlah ini sangat tidak sebanding dengan kebutuhan TPA Ngronggo untuk melakukan perataan, pengolahan dan pemadatan sampah. Alat berat ini memiliki tugas yang sangat penting dalam penanganan sampah di TPA Ngronggo karena dengan alat berat ini membantu meratakan tumpukan sampah dan mengontrol bau sampah. Namun, karena jumlahnya yang tidak sebanding dengan volume sampah yang masuk ke TPA setiap hari menyebabkan tumpukan sampah masih menggunung hingga saat ini.

Tabel 2.7 Jumlah Pekerja TPA Ngronggo Kota Salatiga

Bagian	Jumlah Pekerja
Unit Kompos	8 orang
Penjaga Jembatan Timbang Truk	3 orang
Petugas Kebersihan	2 orang
Petugas <i>Landfill</i> dan Operator Alat Berat	5 orang
Penjaga Malam	2 orang
Jumlah	20 orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pekerja di TPA hanya sebanyak 20 orang dimana jumlah ini sangat minim untuk melakukan penanganan TPA secara optimal. Jumlah ini tidak memadai untuk menangani permasalahan TPA yang kompleks diantaranya volume sampah yang besar setiap hari dan keterbatasan lahan karena TPA mengalami *overload* dengan timbunan sampah mencapai 15 meter. Selain itu, petugas yang bertugas untuk pengolahan *landfill* dan operator alat berat sangat minim, padahal mereka memiliki tugas yang sangat penting untuk mengurai tumpukan sampah dan mengontrol bau sampah. Jumlah yang minim ini menyebabkan pengelolaan sampah tidak berjalan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia.

Permasalahan TPA Ngronggo Kota Salatiga tidak hanya menyangkut tentang permasalahan overload, bau menyengat, perluasan lahan tetapi juga menyangkut internal mereka. Keterbatasan fasilitas pengolahan sampah dan keterbatasan sumber daya manusia untuk mengolah sampah di TPA Ngronggo menyebabkan masalah menjadi lebih kompleks. Sumber daya manusia yang minim menyebabkan operasional berjalan dengan lambat tidak imbang dengan volume sampah yang masuk setiap hari. Beban TPA yang terus meningkat

setiap tahun dan kondisi TPA yang mengalami *overload*, dengan jumlah pekerja yang minim tidak cukup untuk menjalankan seluruh rantai penanganan sampah secara optimal. Sehingga, hal ini menyebabkan TPA Ngronggo menjadi titik krusial penanganan sampah di Kota Salatiga karena berkaitan langsung dengan sistem penanganan sampah (Afidah, 2025).